

**PENGARUH PEMBELAJARAN KALIGRAFI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR AL QUR’AN PADA REMAJA PPU**

Nur Fadly<sup>1</sup>, Iskandar Yusuf<sup>2</sup>

[nurfadly188@gmail.com](mailto:nurfadly188@gmail.com)<sup>1</sup>, [iskandaryusuf6778@gmail.com](mailto:iskandaryusuf6778@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

**Article Info**

**Article history:**

Published Agustus 31, 2025

**Kata Kunci:**

Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi,  
Motivasi Belajar Al-Qur’an,  
Remaja Penajam Paser Utara,  
Pendidikan Islam, Mtoivasi Dan  
Belajar Religius.

**ABSTRAK**

Dalam menuliskan kaligrafi, secara tidak langsung santri harus membaca sebelum menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar, oleh karena itu pembelajaran kaligrafi bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an terutama membaca dan menulis. Pada proses pembelajaran kaligrafi pada beberapa tempat di kabupaten PPU ini santri masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis dikarenakan pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, dari cara menulis maupun bentuk huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada remaja di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Kaligrafi sebagai seni menulis huruf Arab tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik terhadap Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 16 responden remaja dari berbagai lembaga pendidikan di PPU. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kaligrafi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran kaligrafi, terutama dalam aspek ketekunan membaca, dan keinginan untuk memahami isi kandungannya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pembelajaran kaligrafi yang lebih sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan keagamaan di daerah.

**1. PENDAHULUAN**

Syaikh Syamsuddīn alAfkanī (ahli kaligrafi) dalam kitabnya Irsyad al-Qasid pada bab Hasyr al-,Ulūm, “Khat adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan (menentukan mana) yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan bagaimana mengubahnya.” Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu khat mencakup tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapai keserasian (harmony) dan keseimbangan (equilibrium) yang dituntut setiap karya seni.

Dibandingkan dengan seni Islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan paling

tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai "seninya seni Islam". Kualifikasi ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan. Yaqūt al-Mustatsimī, kaligrafer kenamaan pada masa Turki

Usmani menyatakan bahwa keindahan kaligrafi bernuansa lebih dalam, yaitu keindahan rasa yang dimilikinya. Untuk itu, Yaqūt memberi batasan sebagai berikut,

الخط هندسة روحانية وان ظهرت بألة جسمانية

Kaligrafi adalah arsitektur rohani, walaupun terekspresikan melalui perabot kebendaan.

Berbeda dengan Timur Tengah yang menjadi pusat lahirnya kaligrafi Arab, Indonesia pada periode perintis tidak melahirkan corak kaligrafi khas Indonesia dan belum ada ahli kaligrafi atau seniman kaligrafi yang menonjol. Namun, ragam kaligrafi mengikuti sepenuhnya dan mewarisi gaya Timur Tengah yang dicirikan pada khat kufi yang pada abad ke-10 sangat kaku menjadi lebih lembut dan ornamental, dengan tetap angular (kaku) sebagai karakter pokoknya. Tipe lain yang digunakan ialah suluts, naskhī, riq'ahī, diwanī, dan tauqī' sebagai tipe kursif yang populer pada masa awal pertumbuhan kaligrafi di Timur Tengah. Gaya kufi dan naskhī adalah tipe dominan yang digunakan untuk penulisan di makam dan naskah kuno.

#### **Motivasi dalam pandangan Pendidikan Agama Islam**

dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, motivasi menjadi elemen yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan aktivitasnya setiap individu dipengaruhi oleh motivasi diri mereka. Besar kecilnya usaha yang dihasilkan seseorang bergantung pada kuat lemahnya motivasi untuk melakukan hal tersebut.

#### **Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar dari Al-Qur'an**

Motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an mencakup dua aspek utama:

1. Motivasi Intrinsik, yang berakar dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kesungguhan hati, dan harapan akan kebaikan. Sebagai contoh, dalam surat Al-Kahfi ayat 66-67 terdapat kisah Nabi Musa yang ingin belajar dari Khidir sebagai contoh rasa ingin tahu yang tinggi
2. Motivasi Ekstrinsik, berupa dorongan dari luar, seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan dukungan sosial yang menumbuhkan semangat belajar. Lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi ini

#### **Manfaat dan Tujuan Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Motivasi belajar yang kuat mendorong seseorang untuk:

1. Menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi sesama.
2. Memiliki ketahanan menghadapi berbagai persoalan hidup karena ilmu memberi solusi.
3. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan pengetahuan yang benar dan amal saleh.
4. Mendekatkan diri kepada Allah dengan pengamalan ilmu sebagai ibadah

#### **Motivasi dalam Belajar Kaligrafi**

Beberapa motivasi penting dalam belajar kaligrafi yang sering ditekankan antara lain:

1. Belajar kaligrafi adalah investasi berharga dan pembuka rezeki untuk masa depan yang tidak akan habis seperti harta materi
2. Kesuksesan dalam kaligrafi membutuhkan kesabaran dan ketekunan, tidak ada jalan pintas untuk meraih kualitas tulisan yang indah

3. Niat yang benar adalah kunci motivasi utama dalam perjalanan belajar kaligrafi. Niat yang ikhlas dan kuat menjadi sumber energi tercapainya keberhasilan
4. Hindari rasa malas dan belajar sedikit demi sedikit secara rutin akan membuat hasil lebih maksimal dibanding belajar secara tergesa-gesa
5. Mengembangkan cita-cita menjadi kaligrafer atau seniman muslim yang berprestasi dunia, merupakan motivasi besar yang mendorong siswa belajar kaligrafi.

### **Manfaat Kaligrafi dalam Konteks Pendidikan**

Pembelajaran kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang indah, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal huruf hijaiyah dengan benar, serta memperbaiki keterampilan menulis arab secara estetik dan sistematis (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Melalui seni ini, santri atau siswa juga dilatih kesabaran, ketelitian, dan rasa percaya diri. Kaligrafi bisa menjadi sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi seni yang berharga untuk kehidupan masa depan (UIN K.H. Abdurrahman Wahid+1)

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan menggunakan data yang dapat diukur. Faisal (1990) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan pada angka-angka, yang pengolahannya menggunakan statistik untuk menjawab masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data langsung di lapangan (Arikunto, 2013).

Instrumen yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau dapat juga disebut angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti (Suryabrata, 2011). Pada penelitian ini, dikarenakan anggota populasi dianggap homogen, maka teknik pengumpulan data (sampling) Dalam penelitian ini diterapkan teknik simple random sampling, yakni metode pemilihan sampel secara acak tanpa membedakan kelompok atau strata dalam populasi yang ada (Arikunto, 2013)

penelitian menggunakan kuisisioner ini dimulai pada 19 juli 2025 pada sebagian peserta remaja kaligrafi sebanyak 16 orang dibawah naungan LPTQ di setiap kecamatan dalam lingkup wilayah kabupaten Penajam Paser Utara.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel X	r hitung	Variabel Y	r hitung	r tabel
Item_1	.592	Item_1	.478	0,479
Item_2	.672	Item_2	.823	0,479
Item_3	.512	Item_3	.685	0,479
Item_4	.677	Item_4	.917	0,479
Item_5	.468	Item_5	.440	0,479

Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Berdasarkan data tabel diatas, maka seluruh butir pernyataan yang dibuat peneliti pada variabel X dan variabel Y rata-rata menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). item rata rata data yang diperoleh dari no 1-4 dinyatakan valid, namun item no.5 menunjukkan tidak valid. namun item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian,

### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil, meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan peneliti dengan Menggunakan SPSS, menghasilkan data berikut.

	Cronbach's Alpha	N of items
Variabel x	,474	5
Variabel Y	.707	5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 5 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,474 ( Variabel X) dan 0,707 (Variabel Y). Cronbach's Alpha menyatakan jika lebih besar dari 0,60, maka hasil tersebut reliabel. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,474 < 0,60 dan 0,707 > 0,60. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-5 item variabel x tidak reliabel dan ke 5 item variabel Y ialah reliablle artinya instrumen tersebut memiliki hubungan yang lemah.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan layak dianalisis dengan uji statistik parametrik, karena uji tersebut mensyaratkan distribusi data normal.

		Unstandardized Residual	
N		16	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.47398693	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.118	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.796	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.786
		Upper Bound	.806

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

### Uji Analisis regresi

Adapun hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh pembelajaran kaligrafi (X) terhadap motivasi belajar Al Qur'an (Y)

Ha = Ada pengaruh pembelajaran kaligrafi (X) terhadap motivasi belajar Al Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui apakah koefisien regresi yang diperoleh bersifat signifikan atau tidak (dengan kata lain, apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y). Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat probabilitas 0,05, atau melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel.

a. Pengujian Hipotesis dengan Perbandingan Nilai Signifikansi (Sig.) terhadap 0,05

Adapun pedoman dalam menentukan keputusan pada analisis regresi berdasarkan output nilai signifikansi (Sig.) dari SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Kaligrafi (X) terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran kaligrafi (X) terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.224	6.230		2.123	.052
	PEMBELAJARAN KALIGRAFI	.180	.361	.132	.498	.626

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN

Berdasarkan hasil output dari SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,626 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, model tidak berpengaruh signifikan antara Pembelajaran kaligrafi (X) terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an (Y).

b. Pengujian Hipotesis melalui Perbandingan Nilai t Hitung dan t Tabel

Pengujian ini juga dikenal sebagai uji t. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kaligrafi (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an (Y).
- 2) Sebaliknya, jika t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara Pembelajaran kaligrafi (X) terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.224	6.230		2.123	.052
	PEMBELAJARAN KALIGRAFI	.180	.361	.132	.498	.626

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN

Dari output diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar .498. Selanjutnya, untuk menentukan nilai tersebut signifikan, kita perlu membandingkannya dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan uji dua sisi, maka  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025. Jumlah responden (n) adalah 16 orang, sehingga derajat Kebebasan (df) = n-2 = 14.

Berdasarkan distribusi t dengan  $df = 14$  dan  $\alpha = 0,025$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 2,145.

Karena nilai t hitung sebesar 498 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,145, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kaligrafi dan motivasi belajar Al-Qur'an

Koefisien regresi variabel pembelajaran kaligrafi sebesar 0,180 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembelajaran kaligrafi akan meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an sebesar 0,180 poin.

c. Besaran Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Besaran pengaruh pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar Al Qur'an (Y). Dalam analisis regresi linear, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS berikut.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.053	2.56082
a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN KALIGRAFI				

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,017. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran kaligrafi (X) terhadap motivasi belajar Al Qur'an (Y) adalah sebesar 1,7%, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun faktor- faktor yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar Al Qur'an dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti niat dan kesadaran yang besar dalam memahami ajaran agama islam, maupun faktor dari luar (eksternal) seperti lingkungan yang religius, adanya reward atau penghargaan, bahkan cara atau metode guru dalam mengajar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kaligrafi memotivasi para audiens kepada hal lain diluar dari penelitian kali ini yakni belajar Al Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kaligrafi hanya berpengaruh kepada pembentukan nilai seni pada setiap responden namun masih kurang berpengaruh dalam pendekatannya dalam belajar Al Qur'an.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap motivasi belajar Al Qur'an pada remaja PPU diketahui bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien hasil penelitian sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi tidak menjadi indikator untuk memotivasi responden dalam belajar Al Qur'an.

Dalam hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi memberikan kontribusi 1,7% terhadap motivasi belajar PAI, sementara 98,3% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dari penelitian. Hasil uji signifikan (Sig = 0.626) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti secara statistik pembelajaran kaligrafi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al Qur'an.

Dengan demikian, pihak LPTQ maupun pengajar dan pembina pembelajaran kaligrafi

masih membutuhkan usaha yang lebih untuk mengedukasi para remaja yang ikut dalam pembelajaran kaligrafi bahwasanya kaligrafi tidak lepas kaitannya dengan Al qur'an. menghormati Al qur'an sama halnya dengan menghargai sejarah kaligrafi yang saat ini mereka pelajari.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Didin Sirajuddin (1992), Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana.
- Nurul Makin(1995), Kapita Selekta Kaligrafi Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Didin Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam di Indonesia. Jakarta: Angkatan Perangkatan.
- Ilham Khoiri R. (1999) Al-Quran dan Kaligrafi Arab, Peran Kitab Suci Dalam Tranformasi Budaya. Cet. I, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu.
- Ali Akbar. (1993) Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam. Cet. II, Bandung: Pustaka Firdaus.
- Ali Akbar. (1993) Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam. Cet. II, (Bandung: Pustaka Firdaus.
- Haryanto. (2015) Minat dan Bakat: Konsep, Identifikasi, dan Pengembangan. Penerbit CV. Pustaka Setia.